

Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa

Nur Allizah Rio Tiyanti

Universitas Negeri Jakarta

nurallizahriotiyanti_1709621045i@mhs.unj.ac.id

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta

marsofiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis: nurallizahriotiyanti_1709621045i@mhs.unj.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to analyze the influence of variables (X1) entrepreneurship education, (X2) family environment, (X3) entrepreneurial motivation on (Y) students' entrepreneurial intentions. The type of research used is a quantitative method with descriptive analysis. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires using a Likert scale of one to five. The total sample was 134 respondents with the criteria being students who were/had studied entrepreneurship education. Entrepreneurship education. The data analysis techniques used in this research are: Outer Model with calculations of Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha and Inner Model with calculations of T statistics, R-Square, f-Square, VIP and Path Coefficient using SmartPLS tools (Partial Least Square) version 4.0.9.3. The research results show that: (X1) Entrepreneurship education has positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions (Y). (X2) The family environment has a positive and significant effect on students' entrepreneurial motivation has a positive and significant effect on students' entrepreneurial intentions (Y). Recommendations for future researchers are to use other variables such as income expectation variables and so on*

Keywords: *Family Environment; Intentions in Entrepreneurship; Entrepreneurship Motivation; Entrepreneurship Education*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variable (X1) Pendidikan kewirausahaan, (X2) lingkungan keluarga, (X3) motivasi berwirausaha terhadap (Y) intensi berwirausaha mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert satu hingga lima. Jumlah sampel sebanyak 134 responden dengan kriteria mahasiswa yang sedang/pernah belajar pendidikan kewirausahaan. pendidikan kewirausahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Outer Model* dengan perhitungan *Convergent Reliability*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha* dan *Inner Model* dengan perhitungan *T statistic*, *R-Square*, *f-Square*, *VIF* dan *Path Coefisien* yang menggunakan *tools SmartPLS (Partial Least Square)* versi 4.0.9.3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (X1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y). (X2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y). (X3) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y). Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel yang lain seperti variabel ekspektasi pendapatan dan lain sebagainya

Kata kunci: Intensi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan.

LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan di Indonesia yang harus segera diselesaikan karena dapat menyebabkan masalah perekonomian bangsa Indonesia. Setiap tahun mulai dari lulusan pendidikan sekolah dasar bahkan sampai pendidikan tinggi yang ada di Indonesia masih menyumbang banyak lulusan yang tidak mempunyai pekerjaan. Dikutip dari badan pusat statistik indonesia, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020-2022 masih banyak terjadi di Indonesia.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA umum	9,86	9,09	8,57
SMA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Gambar 1. Jumlah pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas pengangguran terbuka, pendidikan SMA Kejuruan menjadi yang paling banyak menyumbang lulusan pengangguran dengan total 13,55 di tahun 2020, 11,13 di tahun 2021 dan sebanyak 9,42 lulusan pada tahun 2022. Di posisi nomor dua ada lulusan dari tingkat pendidikan SMA umum dengan total sebesar 9,86 pada tahun 2020, sebanyak 9,09 pada tahun 2021 dan sebanyak 8,57 pada tahun 2022.

Lulusan Sarjana juga menyumbang banyak lulusan pengangguran. Sarjana juga dikhawatirkan akan menyumbang lebih banyak lulusan yang tidak punya pekerjaan jika universitas ataupun politeknik tidak mengarahkan mahasiswanya untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan setelah lulus. Dengan adanya banyaknya lulusan ini tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang sedikit. Karena itulah perguruan tinggi tentu memiliki peranan penting dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan di dalam diri mahasiswa.

Dikutip dari INDONESIA.GO.ID Portal Informasi Indonesia, jumlah wirausaha di Indonesia sebanyak 3,47% dari total penduduk Indonesia pada 23 Mei 2022. Rasio jumlah kewirausahaan di Indonesiaa masih sangat rendah dibandingkan negara negara tetangga. Rasio kewirausahaan di Indonesia berada pada angka 3,47%, sedangkan di Singapura rasio wirausahanya mencapai 8,76%, Thailand sebesar 4,26% dan Malaysia sebesar 4,74%.

Menumbuhkan jiwa berwirausahaan di dalam diri mahasiswa dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang menjadi permasalahan tinggi di Indonesia. Dengan menumbuhkan jiwa berwirausaha didalam diri mahasiswa, dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia dengan terciptanya lapangan baru oleh kegiatan berwirausaha.

Peneliti melakukan wawancara singkat terhadap 15 mahasiswa yang ada di Indonesia untuk menganalisis apakah mereka tertarik untuk menjadi seorang wirausaha atau tidak. Dari hasil wawancara singkat diatas menunjukkan bahwa sekitar 10 orang dari 15 orang responden mahasiswa di Indonesia tidak tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Salah satu alasan dari mereka yaitu karena tidak pede dengan cara promosi mereka. Dan 5 dari 15 orang responden tertarik menjadi wirausaha.

Perguruan tinggi mempunyai tanggungjawab dalam mendidik, memotivasi dan memberikan arahan kepada mahasiswanya untuk berwirausaha. Menurut (hantoro, 2005) kualitas manusia wirausaha ditentukan oleh kemampuan untuk belajar, kemampuan dan keterampilannya.

Tabel 1. Hasil Pra riset Intensi Berwirausaha Mahasiswa

No	Faktor yang mempengaruhi Intensi berwirausaha mahasiswa	Ya	Tidak
1.	Pendidikan Kewirausahaan	90%	10%
2.	Motivasi Berwirausaha	95%	5%
3.	Efikasi Diri	50%	50%
4.	Lingkungan Keluarga	80%	20%
5.	Ekspektasi Pendapatan	40%	60%

Dari hasil pra riset yang telah diteliti peneliti menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha. 18 dari 20 mahasiswa setuju bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sebanyak 19 dari 20 mahasiswa setuju dengan adanya motivasi berwirausaha dapat menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sebanyak 10 dari 20 mahasiswa setuju bahwa efeksi diri dapat menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sebanyak 16 dari 20 orang mahasiswa setuju dengan adanya lingkungan keluarga dapat menubuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dan sebanyak 8 dari 20 orang mahasiswa

setuju dengan adanya ekspektasi pendapatan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Maka dengan hasil pra-riset tersebut peneliti menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha.

Menurut (RAE, 2010) Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan pemahaman kepada mahasiswa tentang bagaimana cara berwirausaha, mengembangkan kemampuan mengenai kewirausahaan dan berkontribusi terhadap identitas kewirausahaan dan budaya pada tingkat individu, kolektif maupun sosial. Seorang individu, yang menerima pendidikan kewirausahaan dasar yang menyediakan kompetensi dalam hal seperti administrasi tentu lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dimasa depan (Dutta, 2011).

Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif bagi siswa dan pelajar dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda karena mengajarkan orang untuk mengembangkan keterampilan unik dan berpikir di luar kotak. Selain itu, menciptakan peluang, dan menanamkan kepercayaan, menjamin keadilan sosial dan merangsang ekonomi. Menurut (Poikkijoki, 2006) melalui pendidikan kewirausahaan maka keterampilan dan sikap berwirausaha yang dimiliki oleh masing-masing individu selanjutnya diintegrasikan melalui proses sehingga membentuk perilaku. (Saroni, 2012:45) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”.

Akan tetapi, selain memiliki dampak positif pendidikan kewirausahaan memiliki dampak negatif yaitu mudah frustrasi dengan keadaan, sering merasa kurang percaya diri bahwa dia mampu berwirausaha, hilangnya kebanggaan pada diri mereka sendiri dan juga dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini mahasiswa akan kecanduan pada pekerjaan yang sulit dihindarkan demi bisa berwirausaha. Menurut pendapat (Febrianto, 2013) permasalahan pendidikan kewirausahaan di Indonesia adalah budaya pendidikan di Indonesia kurang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan sehingga menghambat generasi muda mengembangkan daya kreatifnya.

Selain pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dimana lingkungan keluarga memiliki dampak positif diantaranya yaitu lingkungan keluarga dapat mempengaruhi karakteristik seseorang, jika karakteristik di lingkungan keluarga baik maka karakteristik seseorang juga

akan baik, lingkungan bisa menjadi tempat untuk berkembang, selain itu lingkungan juga bisa sebagai tempat untuk belajar dan mencari ilmu.

Dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan dan bimbingan dari orang tua bisa juga dari saudara kandungnya yang dapat membantu mengetahui potensi dan anak untuk perkembangan dimasa mendatang (Sintya, 2019). Menurut (Semiawan, 2010), lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Akan tetapi lingkungan keluarga memiliki kepribadian yang buruk maka akan terbentuk juga kepribadian yang buruk. Lingkungan keluarga memiliki dampak negatif bagi anak Anak yang terbiasa hidup dengan kekangan dan perlakuan orang tua yang tidak mendukung intensi dan bakat anak akan takut untuk mencoba pengalaman baru. Mereka takut bila apa yang dilakukannya akan memberikan dampak negatif sehingga mengundang kemaran orang tuanya. Akhirnya, anak akan selalu berada di zona nyaman dan enggan untuk keluar dari lingkaran tersebut. Dan juga Anak yang tak diberi dukungan oleh keluarga atas potensi yang ia punya, selamanya akan menganggap dirinya tidak berharga. Anak akan merasa tidak memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk selalu memberikan apresiasi atas prestasi anak sekecil apapun itu.

Motivasi juga mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Motivasi merupakan suatu daya pendorong atau penggerak seseorang untuk berperilaku tertentu yang dapat timbul dari dalam atau luar individu. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu berambisi dan bersemangat yang tinggi, melakukan tugas yang diberikan sebaik mungkin, belajar dengan kesadaran sendiri dan memiliki prestasi dalam suatu bidang yang menjadi keahliannya. Motivasi berwirausahaan akan mendorong mereka untuk aktif dalam menyelesaikan masalah ketika berwirausaha, memacu mahasiswa untuk untuk aktif menyelesaikan berbagai tugas sesuai tanggung jawab yang diemban dalam kegiatan berwirausaha.

Menurut (noviantoro, 2017), untuk dapat menambah jumlah wirausahaan muda di Indonesia dibutuhkan motivasi berwirausaha yang kuat dari mahasiswa. Motivasi yang kuat mendorong keberhasilan pada kebanyakan orang. Salah satu pendorong untuk meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Motivasi yang besar di dalam diri mahasiswa dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam berwirausaha. Semakin besar usaha untuk mewujudkan tujuannya, semakin besar pula motivasi yang dimiliki

seseorang. Menurut (mulyasa, 2003) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. (Sardiman, 2006) mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. (wiratno, 2001) motivasi didefinisikan sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Akan tetapi motivasi juga memiliki dampak yang negatif.

Motivasi bisa membuat seseorang tidak kunjung beraksi meraih tujuannya. Motivasi juga bisa menjadi hinaan atas kemunduran yang seseorang alami. Pemberian motivasi negatif ini merupakan suatu alat untuk bisa mempengaruhi seseorang dalam menjalankan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan keinginan kita, tapi pemberian motivasi ini memberikan dampak negatif bagi pelaku berupa ketakutan atau kecemasan.

Tabel 2. Kebaharuan penelitian

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti	Kebaharuan Penelitian
1	“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa”	(Hidayah, 2021)	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa” sedangkan pada penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa” yang menjadi pembeda yaitu terletak pada variabel penelitian, variabel terdahulu terdapat variabel norma subjektif

			sedangkan penelitian ini tidak.
2	“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa”	(Wijaya W. , 2022)	Penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa” sedangkan pada penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa” yang menjadi pembeda yaitu terletak pada variabel penelitian penelitian ini tidak menggunakan variabel empat dan dukungan sosial.

Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga serta motivasi itulah yang menjadi faktor pengaruh intensi kewirausahaan pada diri mahasiswa. Seorang mahasiswa yang teratak untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah lakunya yang menunjukkan keinginannya yang timbul dalam diri mereka dan berani menanggung risiko dan cepat tanggap dalam menangani sebuah peluang yang ada.

Seorang Wirausaha akan muncul ketika individu tersebut berani dalam mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya, membuat seseorang menjadi berani dalam mengembangkan suatu usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat (Minola, 2016)

Dengan adanya intensi berwirausaha maka mahasiswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan intensi dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya berarti bagi masyarakat. Dengan adanya intensi berwirausaha dan menjadi wirausaha juga dapat berperan dalam

masyarakat, karena dengan berwirausaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

KAJIAN TEORITIS

Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y)

Menurut (Darmawan, 2020) intensi berwirausaha adalah suatu keinginan atau pengorbanan seseorang untuk mengambil suatu tindakan dalam memulai sesuatu hal atau usaha yang baru sehingga tujuan tertentu tercapai. Sedangkan menurut Menurut Fourqoniah (2015), intensi berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk memutuskan apakah akan terlibat atau tidak dalam perilaku, pekerjaan, atau tujuan tertentu.

Dari peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah suatu keinginan seseorang yang dengan sadar mengambil suatu tindakan untuk melakukan kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan yang penting penting dalam menciptakan pemahaman tentang kewiraswastaan, mengembangkan kemampuan kewirausahaan, dan berkontribusi terhadap identitas kewiraswastaan dan budaya mengenai kewirausahaan pada tingkat individu, kolektif dan sosial (Rae, 2010). Seseorang akan lebih terlibat dalam kegiatan kewirausahaan apabila dia telah menerima pendidikan kewirausahaan dasar yang tentunya menyediakan kompetensi dalam hal administrasi (dutta, 2011)

Menurut (Sutrisno, 2003), pendidikan berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah kepada peserta didiknya. Pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup, merupakan Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*/ Jika *entrepreneurship* yang dikatakan yaitu jiwa yang mempunyai keberanian dan kemauan menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif yang mampu menyelesaikan permasalahan, dan jiwa yang mandiri dan independen (berdiri sendiri) tanpa mengharapkan bantuan pada orang lain.

Dari pengertian peneliti diatas mengenai pendidikan kewirausahaan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah Segala usaha yang dilakukan seseorang untuk menerapkan prinsip seorang wirausaha seperti kreativitas, mampu dalam menghadapi

permasalahan hidup dan kehidupan, mandiri dan independen (berdiri sendiri) tanpa mengharapkan bantuan pada orang lain.

Pendidikan kewirausahaan merupakan metode penting yang mendorong kewiraswastaan karena pendidikan kewirausahaan tentu memberikan perasaan mandiri dan percaya diri kepada setiap individu, memungkinkan pengakuan pilihan karir alternatif, memperluas pemahaman setiap individu yang tentu memungkinkan mereka untuk lebih memahami sebuah peluang serta dengan adanya kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan yang akan digunakan individu dalam mengembangkan suatu peluang bisnis baru.

Lingkungan Keluarga (X2)

Menurut (Semiawan, 2010), lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di lingkungan masyarakat dan juga sebagai lingkungan pertama yang mempengaruhi perilaku anak. Dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan dan bimbingan dari orang tua bisa juga dari saudara kandungnya yang dapat membantu mengetahui potensi dan anak untuk perkembangan dimasa mendatang (sintya, 2019).

Prihantoro dan Syamsu Hadi (2016:709) berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah tempat utama berkembangannya anak. Ideologi, sikap, perilaku dan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan tempat pertama kali anak dididik, seperti tingkah laku, sifat, dan lain sebagainya, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak.

Lingkungan keluarga merupakan merupakan salah satu lingkungan internal yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu individu. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tempat didikan pertama. Karena itulah lingkungan keluarga mempengaruhi sikap, perilaku, tingkah laku anak. Anak akan cenderung berkonsultasi mengenai terhadap keluarganya dari ayah, ibu, atau pun kakak/adik. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir. Anak terkadang mengikuti jejak karir orang tuanya atau anggota keluarga.

Motivasi Berwirausaha (X3)

Motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan oleh seseorang, karena motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir. Dorongan yang timbul dari seseorang untuk

mengambil dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan dapat disebut juga dengan motivasi berwirausaha (Noviantoro, 2017). Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

Menurut Putri Kemala Dewi Lubis (2018:97) Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Motivasi wirausaha akan muncul ketika seseorang telah berani untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha, mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan ide, mengembangkan usaha, mampu memecahkan permasalahan yang nantinya akan dihadapi ketika berwirausaha.

Dari penjelasan beberapa peneliti terhadap pengertian motivasi berwirausaha dapat disimpulkan bahwa dorongan dari diri seseorang untuk berwirausaha dan mampu atau yakin dengan kemampuannya dalam berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama sebulan terhitung dari 31 Agustus s.d. 30 September 2023. Rincian waktu penelitian terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1	Pengajuan Judul	V			
2	Penyusunan Proposal		V		
3	Penyebaran Kuisisioner			V	
4	Analisis Dan Pengolahan Data			V	
5	Penyusunan Bab IV Dan V				v

Populasi

Menurut (Handayani, 2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen penelitian yang akan diteliti yang memiliki ciri yang sama. Ciri yang sama dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti oleh si peneliti. Jadi dapat diartikan bahwa populasi adalah sekelompok elemen atau wilayah yang memiliki ciri yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan di dalam penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di seluruh Indonesia yang sedang atau pernah belajar pendidikan kewirausahaan yang berjumlah sebanyak 134 responden. Dari populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sample random sampling* dimana *sampling* digunakan secara acak tanpa memandang strata atau tingkatan anggota dari populasi. Sampel populasi yang akan diambil oleh peneliti dilakukan penelitian sebanyak 20 orang sebagai sampel

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih responden berdasarkan kriteria khusus untuk mendapatkan informasi yang paling tepat yang akan digunakan di dalam penelitian (Etikan, Musa & Alkassim, 2016). Teknik ini menekankan pengambilan data berdasarkan pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa/I yang masih berkuliah di Universitas ataupun Politeknik yang ada di Indonesia.
2. Pernah mendapatkan atau sedang mendapatkan pendidikan kewirausahaan lewat mata kuliah atau pun webinar.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Penelitian ini datanya di dapat dari hasil survei, kuesioner, hasil wawancara singkat.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dengan pilihan jawaban yang dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Responden diminta untuk menjawab sesuai dengan kebenarannya. Pilihan-pilihan pada kuesioner diberi angka 1-5 dengan ketentuan yaitu: (1) jika jawaban 1 diberi nilai 5 yaitu "sangat setuju", (2) jika jawaban 2 diberi

skor 4 yaitu “setuju”, (3) jika jawaban 3 diberi skor 3 yaitu “netral”, (4) jika jawaban 4 diberi skor 2 yaitu “tidak setuju” dan (5) jika diberi jawaban 5 diberi skor 1 yaitu “sangat tidak setuju”.

Pada pengumpulan data sekunder, peneliti menggunakan publikasi dokumen pemerintah seperti situs badan pusat statistik, jurnal, buku yang digunakan untuk menunjang data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Regresi merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, penggunaan teknik regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara adversity quotient dan konsep diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Pengelolaan data dilakukan menggunakan SmartPLS (*Partial Least Square*) versi 4.0.9.3. SmartPLS adalah perangkat lunak dengan antarmuka pengguna grafis untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varians menggunakan metode pemodelan jalur kuadrat terkecil parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

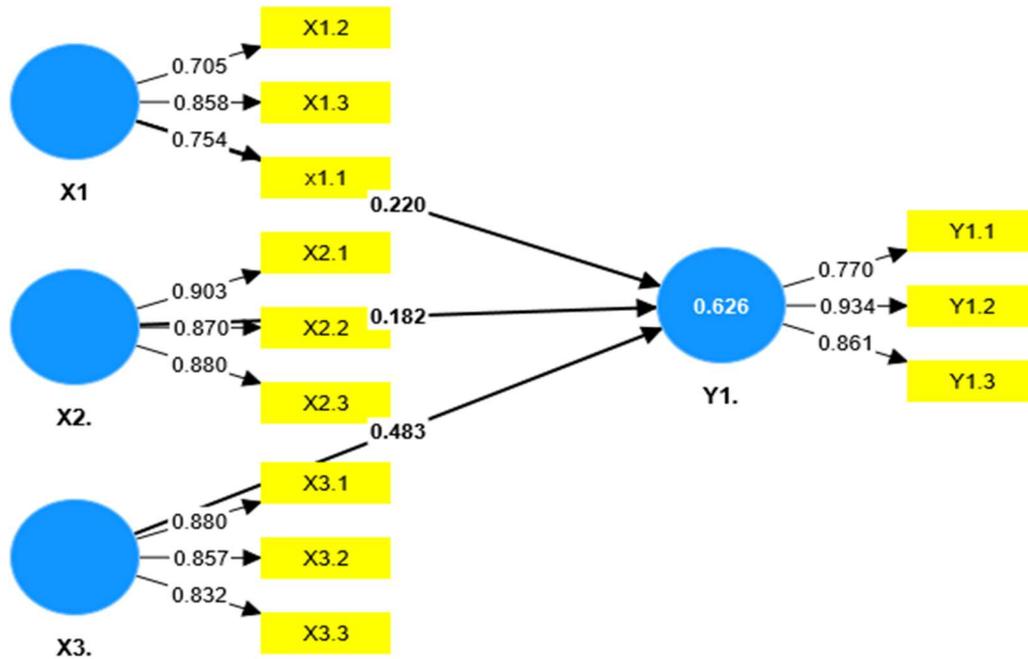
Deskripsi data merupakan gambaran secara umum mengenai distribusi atau penyebaran data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yakni tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Motivasi Berwirausaha (X3), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Y). Berbagai jenis variabel penelitian dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu profil responden (data diri dan analisis deskriptif) dan pengujian hipotesis.

B. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia yang telah atau sedang mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Populasi penelitian ini berjumlah 134 mahasiswa dengan sampel penelitian sebanyak 20 responden. Survei dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan media Microsoft 365. Jumlah responden dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan yang berjumlah 84 responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 50 responden. Jumlah responden pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Adapun data jumlah responden mahasiswa berdasarkan universitas.

Model Penelitian

Berikut ini model struktural data kuesioner yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan SMARTPLS



Gambar 1 Outer Model

pengukuran atau outer model. Pengujian pada outer model yaitu *convergent validity*, *discriminan validity*, *composite* Gambar 1 merupakan model penelitian dari hasil perhitungan model *validity*, *average variance extracted (AVE)* dan *cronbach's alpha*.

Converence Reability

Dalam perhitungan *convergent reliability* yang dilihat di outer loading, syarat limit yang digunakan adalah 0,7. Indikator dapat dikatakan memenuhi *convergent reliability* apabila memenuhi nilai outer loading > 0.7.

Tabel 4. Convergent Reliability

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	X1.1	0.754	Valid
	X1.2	0.705	Valid
	X1.3	0.858	Valid
Lingkungan Keluarga	X2.1	0.903	Valid
	X2.2	0.870	Valid
	X2.3	0.880	Valid

Motivasi Berwirausaha	X3.1	0.880	Valid
	X3.2	0.857	Valid
	X3.3	0.832	Valid
Intensi Berwirausaha	Y1.1	0.770	Valid
	Y1.2	0.934	Valid
	Y1.3	0.861	Valid

Dari tabel diatas terlihat variabel yang memenuhi perhitungan *convergent reliability* adalah X1.1, X1.2, X1.3, X2.1, X2.2, X2.3, X3.1, X3.2, X3.3, Y1.1, Y1.2, Y1.3 karena hasilnya $> 0,7$

Discriminan Validity

Discriminant Validity digunakan sebagai salah satu penguji nilai outer model dan emastikan jika konsep pada masing-masing variabel laten berbeda satu sama lainnya. *Discriminant Validity* perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat alat ukur melakukan fungsi pengukurannya.

Tabel 5. Discriminan Validity

	Pendidikan Kewirausahaan	Lingkungan Keluarga	Motivasi Berwirausaha	Intensi Berwirausaha
Pendidikan Kewirausahaan				
Lingkungan Keluarga	0.666			
Motivasi Berwirausaha	0.854	0.843		
Intensi Berwirausaha	0.819	0.767	0.807	

Composite Realibity

Composite Realibity dapat digunakan untuk menguji nilai dari reliabilitas pada masing-masing indikator pada suatu variabel penelitian. Dalam perhitungan compositer realibity terdapat maksimum nilai variabel. Nilai variabel harus lebih dari 0,7

Tabel 6. Composite Relibility

Variabel	<i>Composite realibility (rho_c)</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0.838
Lingkungan Keluarga	0.911
Motivasi Berwirausaha	0.887
Intensi Berwirausaha	0.887

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), motivasi berwirausaha (X3), dan intensi berwirausaha (Y) termasuk variabel yang realibel karena memiliki nilai $> 0,7$

Cronbach's Alpha

Variabel pada perhitungan *cronbach's alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

tabel 7. Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Composite realibility (rho_c)</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0.838
Lingkungan Keluarga	0.911
Motivasi Berwirausaha	0.887
Intensi Berwirausaha	0.887

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid.

Inner Model

A. R-Square

Tabel 8. R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Intensi Berwirausaha (Y)	0.626	0.618

Nilai *R-Square* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* berpengaruh sebesar 0.618 atau sebesar 61,8%. Dengan ini bisa dikatakan bahwa pengaruh antara X1, X2, X3 terhadap Y kuat.

B. F-Square

F-square digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size*. *F-Square* memiliki syarat tidak boleh < dari 0,02.

Tabel 9. F-Square

	<i>F-square</i>
Pendidikan Kewirausahaan - Intensi Berwirausah (X1-Y)	0.071
Lingkungan Keluarga - Intensi Berwirausaha (X2-Y)	0.042
Motivasi Berwirausaha - Intensi Berwirausah (X3-Y)	0.236

Dari tabel *F-square* diatas terlihat bahwa hubungan pertama memiliki pengaruh yang lemah (0.071), hubungan kedua memiliki pengaruh yang lemah (o.042) dan hubungan ketiga memiliki pengaruh sedang (0.236)

C. Variance Inflation Factor (VIF)

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) memiliki syarat sebesar <5, jika nilai VIP >5 maka dapat dinyatakan adanya kesalahan.

Tabel 10. VIF

	Pendidikan Kewirausahaan X1	Lingkungan Keluarga X2.	Motivasi Berwirausaha X3.	Intensi Berwirausaha Y1.
Pendidikan Kewirausahaan X1				1.825
Lingkungan Keluarga X2.				2.094
Motivasi Berwirausaha X3.				2.645
Intensi Berwirausaha Y1.				

D. Outer VIF**Tabel 11. Outer VIF**

Variabel	VIF
X1.2	1.371
X1.3	1.428
X2.1	2.434
X2.2	2.102
X2.3	2.109
X3.1	1.798
X3.2	1.993
X3.3	1.765
Y1.1	1.531
Y1.2	3.068
Y1.3	2.472
x1.1	1.229

Nilai dari data Variance Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan >5 yang menandakan bahwa didalam penelitian ini tidak ada masalah.

E. Path Coefisien**Tabel 12. Path Coefisien**

<i>Hipotesis</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Pendidikan Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha	0.220	0.227	0.078	2.830	0.005
Lingkungan Keluarga -> Intensi Berwirausaha	0.182	0.178	0.092	1.972	0.049
Motivasi Berwirausaha -> Intensi Berwirausaha	0.483	0.485	0.082	5.880	0.000

Kriteria nilai pada path coefficient jika nilainya positif maka pengaruh dari suatu variabel yang dipengaruhinya.

1. H1: Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menambah ilmu dan wawasan dalam bidang

wirausaha, tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, tumbuhkan keinginan berwirausaha.

Hipotesis pertama menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dari hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) diperoleh t hitung sebesar 2.830 (> 1.96) dan nilai koefisiensi sebesar 0.005 ($< 0,05$) yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

2. H2: Lingkungan Keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keadaan ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik, latar belakang.

Hipotesis kedua menunjukkan pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dari hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) diperoleh t hitung sebesar 1.972 (> 1.96) dan nilai koefisiensi sebesar 0.049 ($< 0,05$) yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

3. H3: Motivasi Berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita Masa depan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha.

Hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Dari hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) diperoleh t hitung sebesar 5.880 (> 1.96) dan nilai koefisiensi sebesar 0.000 ($< 0,05$) yang menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan, menunjukkan bahwa:

Kesimpulan

(X1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y) dengan nilai t hitung sebesar 2.830 dan nilai koefisiensi sebesar 0.005. (X2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y) dengan nilai t hitung sebesar 1.972 dan nilai koefisiensi sebesar 0.049. (X3) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Y) dengan nilai t hitung sebesar 5.880 dan nilai koefisiensi sebesar 0.000. Mahasiswa memerlukan motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Semakin tinggi motivasi berwirausaha maka semakin tinggi juga intensi dalam berwirausaha. Penelitian ini memiliki batasan yaitu kurangnya indikator-indikator dalam variabel ini sehingga membuat peneliti kesulitan dalam menyusun penelitian ini.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai intensi berwirausaha pada mahasiswa menganalisis variabel-variabel lain yang di intensi berwirausaha mahasiswa seperti Ekspektasi Pendapatan dan lain sebagainya.

Apabila peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sejenis seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha diharapkan mengganti objek penelitian agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi. Dapat pula dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel lain yang sejenis untuk meningkatkan hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, D. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka). DOI: <https://doi.org/10.32670/comanagement.v2i2.124>

Agusmiati, D. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. DOI <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>

Agustin, M. D. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. DOI: <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313>

- Ambarriyah, S. B. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. DOI <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Astungkara, A. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Love Of Money Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Blegur, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha.
- Daniel. (2021). MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Durin, H. B. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.
- Dwi, I. L. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung.
- Fahrurrozi, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha.
- Fajriyah, T. W. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha. DOI: <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i3.732>
- Fathiyannida, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata).
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak.
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda.
- Hasmidyani, D. (2022). GENERASI Z DAN KEWIRAUSAHAAN: MENGUKUR INTENSI BERWIRAUSAHA BERBASIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR.
- Herman, H. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan yang Dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha Di Kota Batam.
- Hidayah, F. P. (2021). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA.
- Liadi, F. N. (2019). Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Semester Satu.

- Livandy, G. (2022). PERAN PASSION WIRAUSAHA, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN INTENSI KEWIRAUSAHAAN.
- Omardi, O. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2019-2020).
- Prawoto, E. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo) .
- Purbawijaya, F. (2021). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA.
- Rimadani, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa.
- Sienatra, K. B. (2020). Peran Dukungan Lingkungan Universitas Dan Relasi Dalam Intensi Berwirausaha.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- SUPRIYANTO. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa S1 Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung).
- Suratno. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS JAMBI.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.
- Wardani, V. K. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI SELF EFFICACY.
- Wicaksono, B. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk PGRI 1 Jakarta.
- Yuritanto. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Angkatan Tahun 2020-2021 (Studi Kelas Pagi 1 dan Pagi 2).